

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

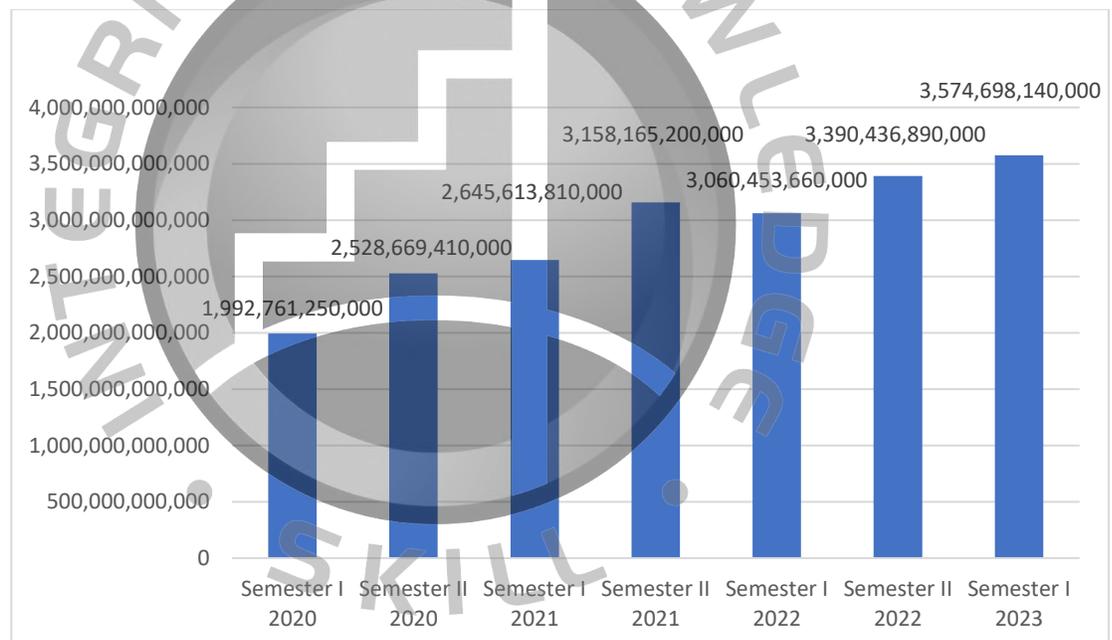
Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mengalami dinamika yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, hal ini ditandai oleh pergeseran dari ekonomi berbasis pertanian ke ekonomi yang semakin berfokus pada jasa dan industri. Peningkatan pendapatan masyarakat dan akses ke berbagai layanan telah mendorong permintaan terhadap produk dan jasa yang lebih kompleks, hal ini menciptakan peluang bagi berbagai sektor untuk berkembang lebih jauh. Transformasi ini didukung oleh stabilitas makroekonomi dan kebijakan pemerintah yang mendorong investasi serta pembangunan infrastruktur. Selain itu, perkembangan teknologi, khususnya di bidang perbankan, telah mempercepat inovasi dan efisiensi, serta memperkuat fondasi ekonomi secara keseluruhan (Narayan, 2020).

Sektor perbankan muncul sebagai pilar penting yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Layanan keuangan yang semakin inklusif dan adaptasi teknologi yang cepat telah menjadi motor penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran ini semakin jelas terlihat ketika peningkatan akses terhadap produk perbankan berhasil meningkatkan partisipasi ekonomi yang lebih luas dan inklusif yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Wasiaturrahma et al., 2019).

Sektor perbankan di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan pembangunan jangka panjang. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional, sektor perbankan telah menunjukkan perkembangan yang pesat dalam hal jumlah perusahaan dan nilai kapitalisasi pasar. Hal ini didorong oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya dan profitabilitas perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Agustia et al., 2021). Persaingan dalam sektor perbankan juga semakin ketat dengan banyaknya perusahaan yang berlomba-lomba mempertahankan posisi mereka melalui pengelolaan sumber daya perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik cenderung memiliki pertumbuhan keberlanjutan yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh kinerja keuangan mereka yang stabil serta daya tariknya bagi investor yang menginginkan keamanan dan pertumbuhan nilai investasi jangka panjang (Amalia et al., 2023).

Sektor perbankan yang merupakan organisasi bisnis berbasis keuntungan disamping memperoleh pendapatan yang besar, juga memiliki biaya yang selalu dikeluarkan secara rutin (Wijaya & Tiyas, 2019). Selama periode 2020-2023 sektor perbankan mengalami berbagai tantangan ekonomi dan sosial yang signifikan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selama periode tersebut sektor perbankan dan lembaga keuangan non-bank mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi global serta peningkatan

risiko kredit dan likuiditas. Namun ditengah kondisi tersebut, perusahaan sektor perbankan masih mendominasi kapitalisasi pasar di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kapitalisasi pasar Indonesia sebanyak Rp. 9.790 triliun per April 2023. Dikutip dari *IDX channel*, sektor keuangan menyumbang andil terbanyak, atau tepatnya sebesar 35,3% dimana 95% dari kapitalisasi pasar sektor keuangan dikuasai oleh perbankan, yang artinya nilai kapitalisasi pasar sektor keuangan didominasi oleh perbankan.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Diolah Penulis (2024)

Grafik 1. 1 Perkembangan *Market Capital* Sektor Keuangan (dalam ribuan)

Grafik perkembangan *market capital* sektor keuangan menunjukkan tren kenaikan kapitalisasi pasar perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 hingga 2023 yang mana nilai kapitalisasi pasar ini didominasi

oleh perbankan. Kapitalisasi pasar yang meningkat dari semester ke semester mengindikasikan adanya keunggulan dari sisi *sustainability growth* perusahaan. Pada semester I 2020, kapitalisasi pasar masih berada pada level terendah sebesar Rp. 1.992.761.250.000 namun menunjukkan pertumbuhan signifikan pada semester II 2020, dan meningkat menjadi Rp. 2.528.669.410.000. Kenaikan ini dapat diartikan sebagai hasil dari strategi optimalisasi perusahaan, seperti peningkatan pengetahuan, inovasi, dan manajemen sumber daya manusia yang lebih efisien, yang berperan penting dalam meningkatkan nilai pasar dan daya saing perusahaan di sektor keuangan.

Kapitalisasi pasar terus bertumbuh menjadi sekitar Rp. 3.158.165.200.000 pada semester II 2021, dan mencapai Rp. 3.060.453.660.000 di semester I 2022. Di semester II 2022, kapitalisasi pasar naik lagi hingga sekitar Rp. 3.390.436.890.000 dan pada semester I 2023, kapitalisasi pasar mencapai puncaknya di Rp. 3.574.698.140.000. Investor semakin tertarik pada sektor keuangan khususnya bank karena sifat bisnisnya yang cenderung stabil dan berkelanjutan menjadikannya sektor yang paling diminati di Bursa Efek Indonesia. Dalam periode 2020-2023, peningkatan minat terhadap perusahaan di sektor ini meningkat karena kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya untuk mendukung *sustainability growth* perusahaan (Boediono & Lusmeida, 2022).

Pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainability growth*) telah menjadi tantangan global yang mendesak bagi dunia usaha dikarenakan terdapat perubahan fokus dari pertumbuhan ekonomi menuju pertumbuhan yang berkelanjutan

(Florensia et al., 2022). Pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan atau yang akrab dikenal dengan *sustainability growth* merupakan proses dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. *Sustainable growth* merupakan hal penting karena berkaitan dengan perusahaan. Mengoptimalkan *sustainable growth* berarti mengoptimalkan keadaan perusahaan dan nilai pemegang saham. *Sustainability growth* muncul sebagai instrumen untuk menyaring industri yang mampu bertahan dalam pasar yang sangat kompetitif (Arora et al., 2018).

Di era yang penuh dinamika ini, pendekatan yang hanya mengejar pertumbuhan tidak cukup untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki. *Sustainability growth* gencar digaungkan dan menjadi daya tarik bagi para pemangku kepentingan termasuk investor dan kreditur. Hal ini dikarenakan *sustainability growth* mampu menunjukkan stabilitas dan komitmen terhadap keberlangsungan jangka panjang perusahaan (Ukko et al., 2019). Perusahaan akan mampu mempertahankan daya saing dan setiap keputusan terkait keberlanjutan akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan dengan optimalisasi yang berkelanjutan (Labuschagne et al., 2005). Dalam meningkatkan *sustainability growth*, perusahaan perlu memperhatikan *intellectual capital* untuk menyokong kemampuan perusahaan dalam menjaga pertumbuhan dan *sustainability* nya.

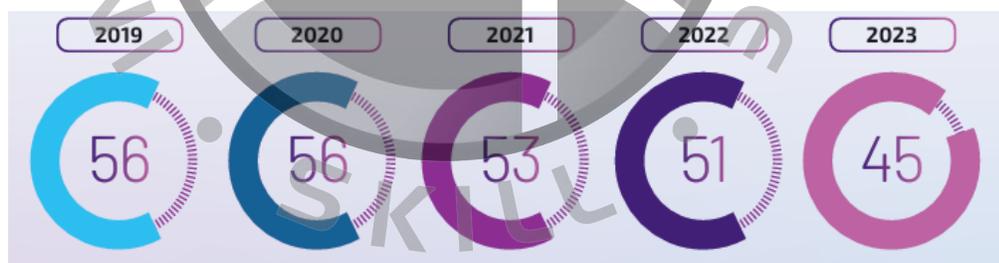
Intellectual capital adalah sumber daya internal perusahaan yang memiliki karakteristik khusus dan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, perusahaan

yang memiliki sumber daya yang berharga dan langka cenderung lebih mampu mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Smriti & Das, 2018). Ketika *intellectual capital* meningkat, perusahaan cenderung lebih inovatif dan efisien dalam penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kapitalisasi pasar dan daya tarik perusahaan bagi pemegang saham dan investor lain yang pada akhirnya juga meningkatkan nilai perusahaan (Chen et al., 2005). *Intellectual capital* atau modal intelektual menggambarkan sumber pengetahuan atau aset tidak berwujud dari sebuah organisasi (Duff, 2018). Salah satu cara untuk mengukur *intellectual capital* adalah melalui *Model Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC). MVAIC mengintegrasikan komponen-komponen utama dari *intellectual capital* dan mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh investasi dalam komponen tersebut dibandingkan dengan total pendapatan perusahaan. Model *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) digunakan untuk mengukur *intellectual capital* (IC) karena model ini memberikan pendekatan komprehensif dan kuantitatif untuk mengevaluasi kontribusi sumber daya intelektual terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Pulic (1998), *Human Capital* (HC) adalah keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang dimiliki karyawan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. *Structural Capital* (SC) mencakup sistem, proses, dan infrastruktur yang menunjang aliran pengetahuan di dalam perusahaan. *Relational Capital* (RC) mengacu pada hubungan eksternal perusahaan seperti hubungan dengan pelanggan dan pemasok yang memperkuat kolaborasi dan dukungan.

Sementara itu, *Employee Capital* (CE) mencakup kontribusi langsung karyawan terhadap produktivitas perusahaan. Jika keempat komponen ini meningkat dengan keterampilan karyawan yang lebih baik (HC), sistem dan proses yang lebih optimal (SC), jaringan eksternal yang kuat (RC), dan produktivitas karyawan yang meningkat (CE), maka *sustainability growth* perusahaan juga akan terdorong. Hal ini terjadi karena kombinasi modal tersebut meningkatkan kinerja keuangan, daya saing, dan nilai perusahaan yang akan berdampak pada *sustainability growth*.

Salah satu elemen kunci pada modal intelektual adalah digitalisasi, dengan memanfaatkan teknologi informasi perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, responsivitas, dan inovasi yang berkaitan erat dengan peningkatan *intellectual capital* (Bai & Li, 2022). Adaptasi terhadap perubahan ini menjadi hal yang krusial bagi perusahaan agar tetap kompetitif di lingkungan bisnis yang dinamis.

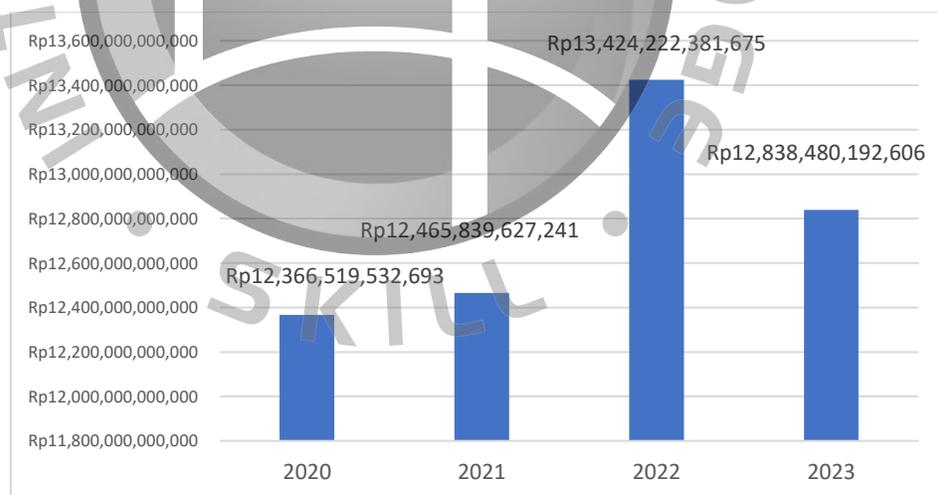


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Gambar 1. 1 Peringkat IMD *Digital Competitiveness* Indonesia Tahun 2019-2023.

Gambar 1.1 menampilkan peningkatan daya saing inovatif dan digitalisasi sektor perbankan di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Indonesia mengalami kenaikan peringkat dari posisi 56 pada 2019 menjadi 45 pada 2023, yang

menunjukkan perkembangan positif dalam kesiapan dan daya saing digitalnya di tingkat global. Kenaikan peringkat ini disertai dengan peningkatan *intellectual capital* untuk mengelolanya. Kenaikan peringkat ini juga menunjukkan bahwa sektor keuangan di Indonesia mulai mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi global dan meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis guna meningkatkan *sustainability growth* perusahaan. Kenaikan peringkat *digital competitiveness* ini menjadi bukti bahwa sektor-sektor penting telah melakukan langkah-langkah signifikan untuk meningkatkan *intellectual capital*, efisiensi operasional, inovasi, dan responsivitas terhadap perubahan digital (Bai & Li, 2022).

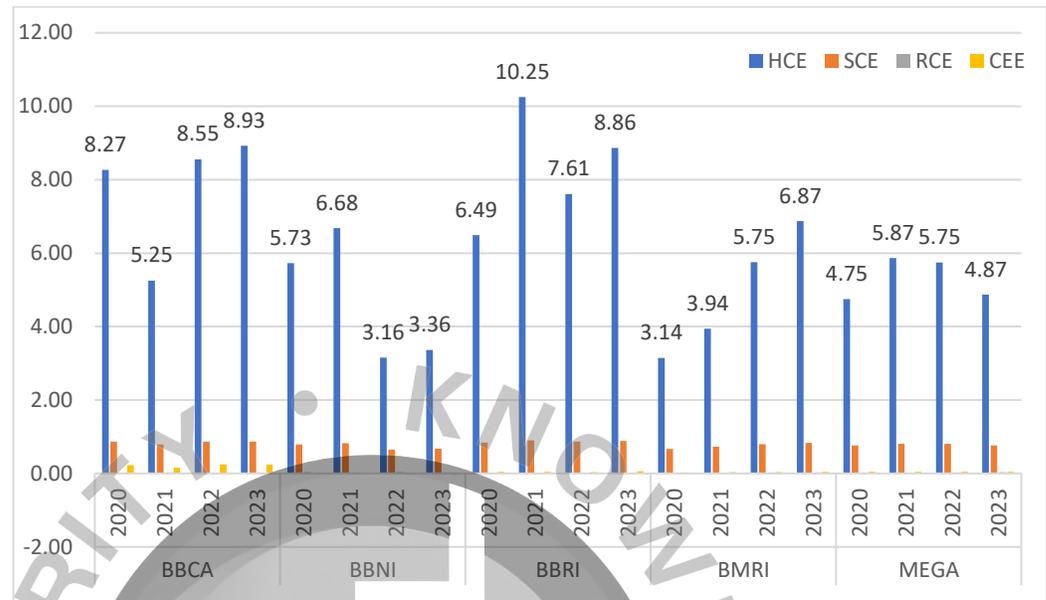


Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Diolah Penulis (2024)

**Grafik 1. 2 Perkembangan Alokasi Dana Pengembangan
Teknologi untuk *Intellectual Capital* Perusahaan Sektor Perbankan**

Berdasarkan grafik mengenai Perkembangan Alokasi Dana Pengembangan Teknologi dan *Intellectual Capital* di sektor perbankan selama periode 2020 hingga 2023, selaras dengan meningkatnya *digital competitiveness* di sektor keuangan, terlihat adanya pergerakan yang signifikan pada alokasi dana dari tahun ke tahun untuk pengembangan teknologi dan *intellectual capital*. Pada tahun 2020, alokasi dana berada di angka Rp. 12.366.519.532.693, yang kemudian meningkat pada tahun 2021 mencapai Rp. 12.465.839.627.241. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan alokasi dana tertinggi Rp. 13.424.222.381.675, yang menunjukkan komitmen sektor keuangan terhadap inovasi dan pengembangan *intellectual capital* perusahaan selama masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Pada tahun 2023, meskipun masih tinggi, terjadi sedikit penurunan alokasi dana menjadi Rp. 12.838.480.192.606, yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti tantangan makroekonomi global atau penyesuaian prioritas setelah pemulihan ekonomi. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan di Indonesia terus meningkatkan fokus pada inovasi digitalisasi dan peningkatan *intellectual capital* sebagai elemen kunci dalam strategi keberlanjutan perusahaan, namun tetap menyesuaikan alokasi dana dengan situasi ekonomi dan pasar yang berkembang. Alokasi dana tersebut menggambarkan pentingnya investasi dalam teknologi dan peningkatan dalam modal intelektual bagi sektor perbankan, khususnya terkait kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan cepat di pasar dan kebutuhan konsumen, serta mendukung *sustainability growth* perusahaan dalam jangka panjang.

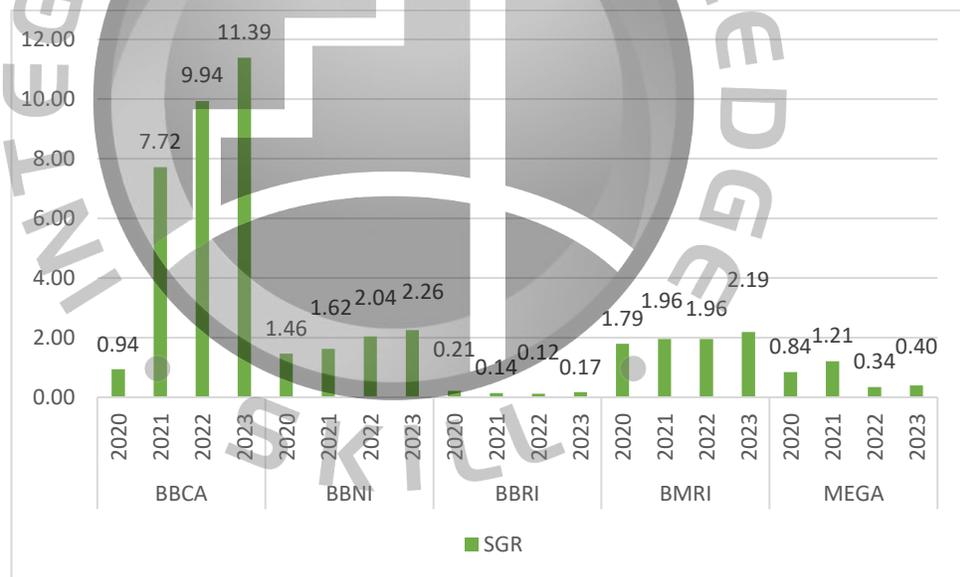


Sumber: Data Laporan Keuangan dan Diolah Penulis (2024)

Grafik 1.3 Pertumbuhan *Intellectual Capital* Perusahaan

Grafik ini menggambarkan perkembangan *Intellectual Capital* pada lima bank yang termasuk kedalam 50 perusahaan dengan *market capital* tertinggi, yaitu Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Mega. Grafik disusun berdasarkan empat indikator: *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Secara keseluruhan, *Human Capital Efficiency* (HCE) mendominasi sebagai elemen yang memiliki nilai tertinggi di semua perusahaan. Bank Central Asia menunjukkan tren HCE yang stabil dengan puncak sebesar 8,93 pada tahun 2022, menunjukkan pengelolaan sumber daya manusia yang efisien dan berkelanjutan. Bank Negara

Indonesia yang mengalami penurunan di tahun 2022 dan 2023 dengan nilai terendah sebesar 3,16 dan tertinggi sebesar 6,68. Bank Rakyat Indonesia yang menunjukkan tingkat HCE yang tinggi dimana nilai tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 10,25. Bank Mandiri mengalami peningkatan bertahap dalam HCE dari tahun 2020 hingga 2023, dengan nilai tertinggi mencapai 6,87. Bank Mega mengalami fluktuasi nilai HCE dimana nilai tertinggi sebesar 5,87 pada tahun 2021. Pemilihan kelima perusahaan ini didasarkan pada *market capital* yang tinggi yang mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola *Intellectual Capital* untuk mendukung pertumbuhan dan kinerja keuangan.



Sumber: Data Laporan Keuangan dan Diolah Penulis (2024)

Grafik 1. 4 Perkembangan *Sustainability Growth* Perusahaan

Sustainable Growth Rate (SGR) pada grafik ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan tanpa perlu mencari pembiayaan

eksternal tambahan. Dari data terlihat bahwa Bank Central Asia mencatat SGR tertinggi pada tahun 2023 sebesar 11,39. Pada Bank Rakyat Indonesia, meskipun HCE tinggi tetapi hanya mencatatkan SGR tertinggi sebesar 0,21, hal ini menunjukkan bahwa tingginya efisiensi pengelolaan *Intellectual Capital* tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan mempertahankan pertumbuhan. Hal yang sama terlihat pada Bank Negara Indonesia dan Bank Mega yang mencatat SGR yang cukup rendah, meskipun beberapa di antaranya menunjukkan peningkatan atau kestabilan HCE. Tren ini menimbulkan pertanyaan tentang pengaruh variabel lain, seperti efisiensi penggunaan *leverage*, reinvestasi laba, atau strategi keuangan jangka panjang, dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Xu & Wang (2018), perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih besar cenderung mengalami *sustainability growth* yang lebih tinggi. Setiap elemen dari *intellectual capital* juga diuji pengaruhnya terhadap *sustainability growth*, dimana *relational capital* terbukti menjadi elemen yang paling berpengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh Mukherjee et. al. (2019) menunjukkan hasil yang sama, dengan bukti bahwa *intellectual capital* dan komponennya memiliki dampak positif terhadap *sustainability growth*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawilarang et. al. (2023) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak negatif pada *sustainable growth*. Penelitian oleh Florensia et. al. (2022) juga mencapai kesimpulan serupa, yaitu bahwa *intellectual*

capital berpengaruh negatif terhadap *sustainability growth*. Selain itu, penelitian oleh Githaiga et. al. (2023) juga menunjukkan bahwa efisiensi modal struktural dari *intellectual capital* memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan berkelanjutan perusahaan, meskipun modal manusia dan modal yang diinvestasikan berdampak positif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin membuktikan dan menganalisis lebih jauh bagaimana *intellectual capital* mempengaruhi *sustainability growth*. Sehingga, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Growth* pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**. Fokus sektor perbankan dipilih karena sektor ini sangat bergantung pada pengelolaan *intellectual capital* untuk mendorong inovasi, efisiensi, dan keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Arner et al., 2020). Selain itu, sektor perbankan juga dipilih karena sektor ini merupakan tulang punggung ekonomi nasional dengan *market capitalization* terbesar di BEI dan perannya yang vital dalam mengalokasikan modal, mendukung investasi, dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi (Jotwani & Singh, 2015).

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian ini mencakup perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Fokus utama penelitian ini adalah pada analisis pengaruh *intellectual capital* terhadap

sustainability growth perusahaan. Dimana *intellectual capital* diproksikan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), dan *Capital Employee Efficiency* (CEE) untuk memahami sejauh mana perusahaan berinvestasi pada *intellectual capital*. *Sustainability growth* perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara *intellectual capital* terhadap *sustainability growth* perusahaan sektor perbankan di Indonesia periode 2020-2023.

1.3 Identifikasi Masalah

Perusahaan sektor perbankan menghadapi tantangan dalam memaksimalkan *intellectual capital*, yang mencakup *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Ketidakefisienan dalam mengelola komponen-komponen ini dapat menghambat daya saing, inovasi, dan *sustainability growth* perusahaan. Rendahnya *Sustainability Growth* semakin menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang belum mampu mendanai pertumbuhan secara mandiri tanpa ketergantungan besar pada pendanaan eksternal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana *intellectual capital* memengaruhi *sustainability growth* agar perusahaan dapat lebih kompetitif dan tumbuh secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan terdapat kesenjangan sebagai berikut:

- 1) Ketidakstabilan *Sustainable Growth Rate* (SGR) yang terlihat dari data menunjukkan adanya tantangan besar di sektor perbankan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Bank Mega mencatatkan SGR sebesar 0,84 pada 2020, kemudian meningkat menjadi 1,21 pada 2021. Namun, SGR ini menurun tajam menjadi 0,34 pada 2022 dan 0,40 pada 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun bank sempat mencatatkan peningkatan SGR, mereka menghadapi kesulitan untuk menjaga kestabilan pertumbuhan tanpa ketergantungan pada pendanaan eksternal. Penurunan ini dapat disebabkan oleh tekanan profitabilitas atau efisiensi internal yang terganggu. Ketergantungan pada pendanaan eksternal dapat menimbulkan risiko terhadap keberlanjutan operasional jangka panjang, terutama jika perusahaan tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk membiayai pertumbuhan melalui laba atau modal internal.
- 2) Terdapat kesenjangan yang signifikan antara tingginya *Intellectual Capital* (IC) dan rendahnya atau bahkan stagnannya SGR pada beberapa perusahaan. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mencatatkan *Human Capital Efficiency* (HCE) tertinggi sebesar 10,25 pada 2020, tetapi hanya mampu menghasilkan SGR sebesar 0,21 pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi modal manusia yang tinggi belum cukup untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan jika tidak didukung oleh komponen IC lainnya,

seperti *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Ketidakseimbangan ini mencerminkan bahwa potensi intellectual capital belum sepenuhnya dimanfaatkan secara terintegrasi untuk mendukung daya saing dan pertumbuhan berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi strategi holistik untuk mengoptimalkan semua komponen IC sehingga kontribusi mereka terhadap pertumbuhan jangka panjang menjadi lebih signifikan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) berpengaruh positif terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
- 2) Apakah *Intellectual Capital Efficiency* (ICE) berpengaruh positif terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
- 3) Apakah *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

- 4) Apakah *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
- 5) Apakah *Relational Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
- 6) Apakah *Capital Employee Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

1.5 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dihadirkan oleh penulis agar dapat berfokus pada penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan hasil dan kesimpulan yang benar. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sohel Rana & Hossain (2023) yang berjudul "*Intellectual Capital, Firm Performance, and Sustainable Growth: A Study on DSE-Listed Nonfinancial Companies in Bangladesh*". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, penulis menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel independen dan *sustainability growth* yang diprosikan dengan *sustainability growth rate* sebagai variabel dependen. Berikut merupakan pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

- 1) Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada situs web resmi perusahaan maupun yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sebagai objek penelitian.
- 2) *Intellectual Capital* pada penelitian ini menggunakan komponen MVAIC model yang meliputi *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employee Efficiency*, dan *Relational Capital Efficiency* dalam mengukur variabel *intellectual capital*.
- 3) Fokus penelitian ini akan membahas mengenai kaitan *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Growth*.
- 4) Penelitian ini memakai total aset dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

1.6 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Intellectual Capital Efficiency* (ICE) terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Human Employee Efficiency* terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Structural Employee Efficiency* terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Relational Capital Efficiency* terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- 6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Capital Employee Efficiency* terhadap *Sustainability Growth* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut:

- 1) Dapat menjadi sumber untuk menambah pengetahuan yang mendukung teori yang ada dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.

1.7.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi kalangan akademik dan praktisi dibidangnya sebagai berikut:

1) Manfaat bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga sebagai referensi dan saran bagi manajemen perusahaan yang dapat dipertimbangkan dalam penetapan strategi dan pengambilan keputusan terkait *intellectual capital* serta upaya mencapai pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan ke depannya.

2) Manfaat bagi Lingkungan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pada pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan dapat dijadikan referensi tambahan. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi landasan untuk penelitian lanjutan sejenis yang mengeksplorasi *intellectual capital* serta pengaruhnya terhadap *sustainability growth* pada perusahaan sektor perbankan.

3) Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk meningkatkan wawasan mengenai komponen *intellectual capital* yang mempengaruhi *sustainability growth*.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap materi yang disajikan dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan secara komprehensif dan sistematis seperti berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penulisan yang terdiri dari uraian generalisasi topik penelitian, penjelasan variabel dependen dan independen, serta *research gap* mengenai bagaimana Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Growth* pada Perusahaan Sektor Perbankan sebagai dasar dari dilakukannya penelitian. Hal lain yang turut dijelaskan dalam bab ini yaitu ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yang terdiri dari kajian pustaka yang didalamnya menjelaskan tentang *grand theory* yang digunakan yaitu teori *resource based view* dan teori stakeholder, serta *applied theory* yang menjelaskan masing-masing variabel penelitian seperti *MVAIC*, *Intellectual Capital Efficiency*, *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Relational Capital Efficiency*, dan *Capital Employee Efficiency* sebagai variabel independen serta *Sustainability*

Growth sebagai variabel dependen. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipilih, proses pengambilan sampel serta kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel, dan juga teknik yang akan digunakan untuk mengolah data oleh peneliti.

BAB IV HASIL

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis statistik yang dihasilkan dari olah data menggunakan *software e-views* yang terdiri dari hasil analisa deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji normalitas dan uji asumsi klasik, uji model penelitian, uji regresi, dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran, merangkum hasil penelitian secara singkat dalam kesimpulan, sementara bagian saran memberikan rekomendasi bagi peneliti mendatang.